BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung berada di Kecamatan Tulungagung. Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia, dan terletak 154 km barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Dapat diketahui dari hasil sensus penduduk akhir tahun 2019 Penduduk Kabupaten Tulungagung mengalami kenaikan sebesar 0,71 persen dibandingkan tahun 2018 lalu, yaitu dari angka 1.110.921 jiwa mencapai 1.118.814 jiwa pada tahun 2019.[2]

Angka Sensus tersebut terdiri dari laki-laki 559.265 jiwa dan perempuan 559.549 jiwa. Memang di Kabupaten Tulungagung belum terjadi pemerataan penduduk yang bisa dilihat dengan adanya kesenjangan tingkat kepadatan penduduk antar kecamatan.[3] Berkaitan dengan perekonomian masyarakat Tulungagung memiliki berbagai sektor pengembangan ekonomi. Salah satu yang menjadi perhatian yaitu Kabupaten Tulungagung merupakan penghasil batu marmer terbesar di Indoensia.

Terdapat dua sektor yang bisa diketahui tentang mata pencaharian atau pekerjaan yang dijalani oleh maysarakat di Tulungagung yaitu formal dan informal. Pedagang eceran merupakan salah satu aktivitas yang terdapat pada

[2] BPS Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2020,* (Tulungagung: 2020), hlm. 101

[3] *Ibid.,*

unit usaha yang masih tergolong kecil di bidang perdagangan yang saat ini sangat banyak digeluti oleh masyarakat di Indonesia. Banyaknya aktivitas perdagangan baik pada tingkat tinggi maupun masih pada tingkat awal sudah dapat dijumpai dengan mudah.

Terdapat beberapa tantangan besar untuk bangsa ini yaitu salah satunya membuat lapangan kerja atau usaha yang memadai bagi angkatan kerja yang ada saat ini dan cenderung akan terus meningkat karena perubahan struktur umur penduduk. Tantangan ini mencakup dua aspek sekaligus, yaitu penciptaan lapangan kerja baru bagi angkatan kerja yang belum bekerja dan peningkatan kerja bagi masyarakat yang sudah bekerja sehingga memperoleh imbalan kerja yang memadai untuk dapat hidup lebih layak. Percari kerja yang terdaftar di Dinas Sosial pada tahun 2019 tercatat sebesar 4.148 jiwa, sedangkan pencari kerja yang telah disalurkan menurut lapangan pekerjaan terbesar di sektor kegiatan lainnya yaitu sebesar 55,52 persen.[4]

Pertumbuhan supermarket di setiap daerah bisa dikatakan cukup cepat dan seterusnya akan menjadi dampak buruk terhadap pedaggang grosir atau ecer. Karena semua itu bersangkutan dengan sifat rata-rata manusia yang cenderung berbelanja di supermarket apalagi jaraak antar toko kelontong dengan supermarket yang dekat yang nantinya juga akan mempengarhi sifat penduduk sekitar untuk memilih dimana akan membeli barang yang dibutuhkan.[5]

---

[4] *Ibid*,. hlm. 102.

[5] Melita Iffah, Fauzul Rizal, Nindya Sari, *Pengaruh Toko Modern Terhadap Toko Usaha Kecil Skala Lingkungan*, Jurnal Tata Kota dan Daerah Vol.3, No.1, Juli 2011, hlm.55-56.

Perkembangan supermarket yang sudah masuk dalam wilayah-wilayah kecil merupakaan hasil dar peningkatan pereekonomian di Indonesia, nantinya dapat memberi dampak baik untuk memperkecil tingkat kemiskinan dengaan cara memberi banyak lowongan pekerjaan. Tetapi adanya supermarket memicu keresahan pada kalangan UKM khususnya pedagang eceran (toko kelontong) yang berada di sekitar lokasi usahanya terdapat supermarket. Kehadiran supermarket ini bisa dikatakan sebagai penuntut kepada toko kelontong agar bisa memperbaiki serta meningkatkan pelayanan dan juga perlu membenahi fasilitas yang ada pada toko kelontong untuk memberikan pelayanan yang terbaik pada konsumen agar bisa bersaing dengan supermarket yang ada. Terdapat beberapa cara yang dapat mengubah perilaku minat konsumen yaitu *human resource* yang berkaitan deengan jasa yang harusnya diberiikan kepada konsumen, selanjutnya dengan cara *merchandise* yang merangkap persediaan jenis barang dan banyaknya merk yang dijual. Semakin banyak persediaan dan merk barang yang dijual maka akan mengakibatkan bertambahnya minat konsumen untuk berbelanja di toko tersebut, sedangkan aspek yang ketiga adalah harga (konsumen tentunya akan mencari harga yang lebih terjangkau atau murah). [6]

Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung No.1 tahun 2018, menyatakan mengenai Penatan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat

[6] Cahaya Novita, "Dampak Kehadiran Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran & Grosir di Desa Hessa Air Genting Kec.Air Batu Kab.Asahan", Medan, (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan: 2018)

Perbelanjaan dan Toko Supermarket,[7] menjadi landasan mendasar serta acuan bagi pengembangan Supermarket di Kabupaten Tulungagung. Namun juga sekaligus terdapat perlindungan pemberdayaan pasar tradisional (Peraturan Daerah Kab.Tulungagung No.6 Tahun 2010).[8]

Terdapat beberapa jenis usaha yang bisa dikategorikan dalam usaha kecill dan usaha menengah, sebagai contohnya yaitu toko kelontong. Toko kelontong ini berdiri sejak lama daan jumlahnya bertambah di Indnesia, jenis pekerjaan ini sudah banyak ditemui pada wilayah kotaa maupun pada daerah kecil dan biasanya terdapat di wilayah padat penduduk supaya mudah bila mencari atau membeli barang-barang yang diinginkan. Toko kelontong ini biasanya menyediakan kebutuhan sehari-hari untuk penduduk sekitar yang mecakup kebutuhan pokok, makanan ringan atau instan, perlegkapan mandi, obat-obataan, hingga peralatan dapur juga tersedia.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa pasti terdapat persaingan didalam bisnis, tanpa terkecuali pada usaha yag tergolong masih kecil maupun menengah yang ada. Kehadiran supermarket di area lokasi toko kelotong ini menjadi salah satu penyebab persaingan. Salah satu faktor peningkatan permintaan terhadap barang kebutuhan yaitu salah satuya adalah meningkatnya jumlah penduduk. Dengan begitu maka para investor berlomba-lomba untuk membuka ataupun megembangkan usahaya dengan cara membuka pusat perbelanjaan modern. Penyebaran supermarket dewasa ini sudah mencapai daerah-daerah kecil. Di daerah Jepun Tulungagung

[7] Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2018, peraturan.bpk.go.id. Di unduh pada tanggal 21 Maret 2020.

[8] *Ibid,.*

terdapat beberapa gerai minimarket dan supermarket diantaranya yaitu, Indomart, dan Bravo yang berjarak berapa meter saja antara toko dengan toko lainnya. Pada saat ini keberadaan pasar modern sagatlah pesat di wilayah kota maupun pedesaan di Idonesia.

Sebenarnya sangat disayangkan karena masyarakat bayak yang lebih memilih untuk berkunjung ke supermarket daripada berkunjung ke toko kelontong, kejadian ini juga terjadi di daerah Jepun Tulungagung. Tidak bisa dipugkiri degan adanya gaya hidup masyarakat yang semakin berkembang menjadikan tuntutan untuk pembangunan supermarket di wilayah perkotaan maupun wilayah pedesaan. Saat ini memang dirasa mudah utuk menemui supermarket atau pasar modern di daerah sekitar tempat tiggal kita, Sumpermarket Bravo memberikan kenyamanan berbelanja dan harganya yang cukup terjangkau. Harga barang yang murah dibandingkan dengan toko kelontong membuat pemilik usaha kecil menengah semakin terancam keberadaanya.

Awalnya Supermarket Bravo ditargetkan untuk konsumen menengah keatas, namun sekarang pada praktik lapangannya justru konsumen menengah kebawah pun mampu menjangkaunya dikarenakan harga dan kelengkapan barang yang disediakan cukup unggul. Karena konsumen lebih menuntut kepada toko yang ada untuk memberikan “nilai lebih” dari setiap transaksinya. Pemilik toko harus bisa meberikan apa yang diinginkan oleh konsumen jika tidak ingin ditinggal oleh pelangganya.

Dari sekian banyak paparan menfenai dampak negative yang muncul akibat berdirinya supermarket, namun juga terdapat dampak positif yang timbul untuk masyarakat sekitar. Salah satu dampak positifnya yaitu untuk mengurangi jumlah pengangguran dengan cara membuka banyak kesempatan kerja yang dapat memperbaiki perekonomian masyarakat.

Maka bisa dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut meningkat dan memberikan bukti nyata keberhasilan pembangunan supermarket tersebut. Dengan demikian semakin tingginya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut biasanya juga semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Karena melalui tingkat pengangguran inilah bisa melihat tingkat kesejahteraan masyarakat serta pendapatan. Dapat diartikan, bahwa ketika masyarakat menganggur maka pendapatan yang diperoleh akan menurun bahkan bisa jadi tidak memiliki pendapatan. Sedangkan yang sudah diketahui bahwa pendapatan merupakan salah satu cara untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dari paparan yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis ingin mengkaji apa bagaimana setelah berdirinya Supermarket Bravo terhadap tingkat ekonomi masyarakat di wilayah sekitar khususnya pada toko kelontong dan masyarakat pengangguran yang ada, yang berjudul “Eksistensi Supermarket Bravo Dalam Pergeseran Ekonomi Di Tulungagung.”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba merumuskan permasalahan untuk memfokuskan masalah yang diteliti dan dianalisis dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikan :

1. Bagaimana Eksistensi Supermarket Bravo dalam mengurangi pengangguran?
2. Bagaimana Eksistensi Supermarket Bravo bagi pelaku usaha toko kelontong?
3. Bagaimana Eksistensi Supermarket Bravo bagi pelaku usaha kecil pedagang kaki lima?
4. Bagaimana Eksistensi Sumpermarket Bravo dalam pergeseran ekonomi masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis eksistensi Supermarket Bravo dalam mengurangi pengangguran.
2. Menganalisis ksistensi Supermarket Bravo bagi pelaku usaha toko kelontong.
3. Menganalisis eksistensi Supermarket Bravo bagi pelaku usaha kecil pedagang kaki lima.
4. Menganalisis eksistensi Sumpermarket Bravo dalam pergeseran ekonomi masyarakat sekitar.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi atau data dari penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai manfaatnya:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mendalam untuk masyarakat mengenai dampak berdirinya Supermarket Bravo terhadap perekonomian Toko Kelontong, pedagang kaki lima dan jumlah masyarakat pengangguran di Tulungagung

b. Secara Praktis

Terdapat beberapa manfaat yang bisa diambil dari penelitian untuk berbagai pihak, yaitu diantaranya:

1. Bagi pelaku usaha makro, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai dampak berdirinya Supermarket Bravo dalam persegeseran ekonomi toko modern dan toko besar lainnya.
2. Bagi pelaku usaha mikro, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai dampak berdirinya Supermarket Bravo dalam pergeseran ekonomi toko kelontong. Serta diharapkan bisa memberikan masukan, ide, dan saran untuk bahan pertimbangan dan evaluasi yang beruba pemikiran khususnya terhadap pengembangan toko kelontong agar dapat menjaga eksistensinya.

3. Bagi pemangku kebijakan, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai berdirinya Supermarket Bravo dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat Kabupaten Tulungagung dan dalam menekan angka pengangguran di Kabupaten Tulungagung.
4. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang beberapa yang timbul setelah berdirinya Supermarket Bravo dalam pergeseran ekonomi di Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Dalam memahami judul terkadang banyak yang salah dalam menafsirkan maksud dari peneliti. Oleh sebab itu, dibawah ini akan dijelaskan mengenai beberapa istilah penting dalam karya tulis dengan judul "Eksistensi Supermarket Bravo Dalam Pergeseran Ekonomi Di Tulungagung".

1. Definisi Konseptual

a. Supermarket

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tentu saja di era industry ini perlu berbelanja ke pasar atau supermarket. Tidak banyak lagi orang yang bisa membuat sediri kebutuhan mereka, mungkin hanya sekedar mengolah bahan menjadi makanan jadi. Supermarket adalah lembaga perniagaan eceran, yang menjual berbagai macam barang yang dikelompokkan kedalam bagian-bagian yang diatur dengan teliti untuk

mencapai tujuan. Supermarket atau bisa disebut pasar Supermarket merupakan salah satu macam store retailer.

b. Pergeseran Ekonomi

Pergeseran ekonomi adalah proses perubahan atau pergeseran kondisi perekonomian suatu perorangan, lembaga, maupun negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik atau bisa lebih buruk selama periode tertentu. Pergeseran ekonomi yang terjadi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, salah satu adanya perubahan kepada mata pencaharian dan pendapatan yang menurun akibat perubahan tersebut. Untuk itu masyarakat harus bisa menemukan mata pencaharian baru sebagai mata pencaharian dalam memenuhi segala kebutuhan hidup.[9] Pergeseran ekonomi sebuah masyarakat secara global menjadi salah satu faktor yang akan mepengaruhi kehidupan kedepannya.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji mengenai dampak yang ditimbulkan dengan berdirinya Supermarket Bravo dalam Pergeseran Ekonomi Di Tulungagung, agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian maka peneliti melakukan kajian pada Supermarket Bravo dalam mengurangi pengangguran, pada pelaku usaha toko kelontong, pada pelaku usaha kecil pedagang kaki lima, dan secara umum dampak yang

[9] Indraddin, *Strategi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hlm. 46-47

ditumbulkan dalam pergeseran ekonomi masyarakat sekitar yaitu masyarakat Kabupaten Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Urutan untuk mempermudah dalam memahami isi proposal maka sistematika penulisannya yaitu:

Bab pertama yaitu pembukaan. Bab ini membahas terkait tentang pendahuluan yaitu diantaranya terdiri dari latar belakang masalah penelitian yang membahas tentang pengaruh berdirinya Supermarket Bravo terhadap pergeseran ekonomi di Tulungagung khususnya pada toko kelontong dan pengangguran, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua yaitu deskripsi teori, membahas tentang pasar, ritel, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Riset Kepuasan Pelanggan. Serta terdapat kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab ketiga yaitu metodologi penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, deskripsi lokasi penelitian yang dilakukan di Kelurahan Jepun, kehadiran seorang peneliti, data dan sumber data yang terkumpul, teknik dalam pengumpulan data, teknik dalam analisis data, pengecekan dalam keabsahan temuan, dan tahap-tahap dalam melakukan penelitian.

Bab keempat yaitu hasil dari penelitian. Bab ini membahas identifikasi permasalahan yang ditemukan selama penelitian berlangsung berupa paparan data, serta temuan dan analisis data yang diperoleh dari wawancara yang sudah dilaksanakan.

Bab kelima yaitu pembahasan. Pembahasan penelitian terdiri dari bahasan temuan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta dikaitkan dengan kajian teori yang sudah ada.

Bab keenam yaitu penutup. Bab ini membahas tentang hasil dari suatu rumusan atau kesimpulan dan saran.